

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MADRASAH TSANA WIYAH

Emasukmawati¹, Rustam²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak

¹e-mail: emasukmawati1175@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IXA di MTs Sirajul Ulum Pontianak. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh kesimpulan bahwa melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dalam penerapan layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan dengan maksimal, meskipun pada awal pertemuan terdapat kendala, yaitu hampir semua anggota kelompok masih malu dalam berbicara dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan topik yang dibahas, masih kurang aktif dalam memainkan perannya serta belum maksimalnya kemampuan pemimpin kelompok dalam memimpin jalannya kegiatan. Kecerdasan emosional mengharuskan seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi, dan emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan kata lain seorang individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah individu yang mampu mengenali emosi diri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi diri, mampu mengenali emosi orang lain, serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Berdasarkan hasil angket pada pertemuan terakhir terdapat peningkatan persentase kecerdasan emosional siswa yang sebelumnya termasuk dalam kategori "cukup" menjadi kategori "baik" setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: layanan, bimbingan kelompok, kecerdasan emosional.

Abstract

This study aimed at improving the emotional students grade IXA of MTs SirajulUlum Pontianak. Based on the results of the implementation of cycles I and II, it can be concluded that through the implementation of group guidance services can improve students' emotional quotient. The implementation of group guidance services had been carried out maximally, even though at the beginning of the meeting there were obstacles, namely almost all group members were embarrassed in speaking and expressing their opinions regarding to the topics discussed, less active in applying their roles and lack of ability of group leader in leading the activities. Emotional quotient requires a person learns to recognize and appreciate feelings for himself and others to respond appropriately, applying information and emotions in life and daily work effectively. In other words, an individual who has good emotional intelligence is an individual who is able to recognize emotions themselves, manage emotions, motivate themselves, recognize the emotions of others, and build good relationship with others. Based on the results of the questionnaire at the last meeting there was an increase in the percentage of emotional quotient of students previously was in the "sufficient" category to "good" category after group guidance services were conducted.

Keywords: services, group guidance, emotional quotient.

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional memungkinkan siswa untuk dapat menempatkan dirinya dalam bersikap dan berperilaku dengan baik dimanapun berada. Dengan kecerdasan emosional, siswa terlibat dalam upayanya untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha untuk menyetarakan diri dengan lingkungan, mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan menyenangkan. Fatimah (2010), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Siswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional akan sulit menyesuaikan diri, sering marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan mau menang sendiri sehingga mengakitkannya mudah terlibat kedalam perselisihan.

Siswa pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap. Oleh karenanya, siswa memerlukan keteladanan, konsistensi serta komunikasi yang baik dan empatik dari orang dewasa. Ali (2010), mengemukakan bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengoptimalkan perkembangan dirinya dalam berinteraksi sosial. Siswa harus diberikan bimbingan agar rasa ingin tahu yang tinggi dapat terarah pada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Upaya pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa merupakan suatu hal yang mesti dilakukan oleh guru di sekolah, sebab layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelompok. Bimbingan kelompok diberikan kepada siswa agar memiliki perkembangan emosional yang baik, namun dalam pelaksanaannya selalu dihadapkan kepada berbagai hambatan yang tentunya harus diatasi.

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya pemberian layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa agar siswa dapat mengendalikan dan mengenali emosinya. Layanan bimbingan kelompok

menekankan agar individu bisa saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan atau saran, dan sebagainya. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan peneliti tentunya berusaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang ada dalam diri siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya, sehingga siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Pelaksanaan dan kaitannya dengan bimbingan dan konseling, individu memerankan situasi tertentu dengan tujuan untuk membantu tercapainya kecerdasan emosional siswa yang dianggap baik, meliputi siswa mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

Survei awal peneliti lakukan terhadap siswa MTs Sirajul Ulum pada kelas IX A Pontianak. Kenyataan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang bisa mengendalikan serta mengontrol emosi. Siswa tersebut cenderung mudah emosional dalam menghadapi berbagai situasi yang dialaminya. Informasi tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang tidak mau dikritik oleh teman, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), hanya berteman dengan siswa tertentu saja (berkelompok), siswa yang bertengkar saat proses pembelajaran berlangsung serta bersikap angkuh dan sombong kepada teman-temannya. Adanya kesulitan siswa dalam mengendalikan emosinya serta pemberian layanan bimbingan kelompok yang mutlak diperlukan di sekolah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah MTs Sirajul Ulum Pontianak. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas IXA di MTs Sirajul Ulum Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling yaitu penelitian yang adanya “tindakan“ yang dipromosikan untuk meningkatkan kualitas praktik (proses layanan BK) dan hasil layanan BK yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam layanan BK guna mencapai keberhasilan layanan

sebagaimana tujuan yang dirumuskan. Adanya refleksi dari tindakan layanan BK dan sebagai alternatif lain untuk mencapai hasil terbaik dari sebelumnya.

Adapun penelitian tindakan yang digunakan adalah penelitian PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling). Secara garis besar melalui dua pertemuan dengan siklus 1 melalui empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan siklus 2 dengan tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak. Siswa kelas IXA berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kelas IXA dipilih atas rekomendasi guru bimbingan dan konseling serta kenyataan yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa masih sangat kurang, contohnya masih ada siswa yang kurang bisa mengendalikan serta mengontrol emosi. Siswa cenderung mudah emosional dalam menghadapi berbagai situasi yang dialaminya. Dari ke 20 siswa subjek penelitian, terdapat tujuh (7) siswa yang mempunyai karakteristik kecerdasan emosional yang masih sangat kurang.

Data hasil angket dianalisis dengan menggunakan dengan rumus persentase (Arikunto, 2010):

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- X % = Persentase yang dicari
n = Jumlah skor aktual tiap aspek variabel
N = Jumlah skor ideal tiap aspek

Tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui kualitas perhitungan hasil angket menggunakan kategori kualitas persentase (Zuldafrial, 2009).

Tabel 1 Tolok Ukur Kategori Penilaian Hasil Angket

Kriteria	Persentasi
Sangat Baik	75%-100%
Baik	50%-75%
Cukup	25%-50%
Kurang	0%-25%

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan alat pengumpul data adalah lembar observasi dan panduan wawancara. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui kondisi awal mengenai kecerdasan emosional siswa yang didapat dari penyebaran angket, maka selanjutnya peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok disediakan langsung oleh pemimpin kelompok. Dalam setiap siklus peneliti berusaha untuk memberikan materi yang bervariasi agar proses layanan bimbingan kelompok mencapai hasil yang baik serta dapat diketahui secara pasti peningkatan terhadap kecerdasan emosional siswa.

Penilaian Hasil Angket

Setelah penyebaran angket dilaksanakan dan semua data telah terkumpul, maka dapat dijabarkan hasil analisis data tentang kecerdasan emosional siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak. Dengan melakukan perhitungan setiap aspek variabel dengan membandingkan skor pada masing-masing alternatif jawaban responden sehingga memperoleh persentase pada masing-masing alternatif jawaban. Selanjutnya ditemukan kategori hasil perhitungan berdasarkan tolok ukur perhitungan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penyebaran angket sebelum dilakukan tindakan penelitian terhadap 7 siswa, maka didapat gambaran awal kecerdasan emosional siswa.

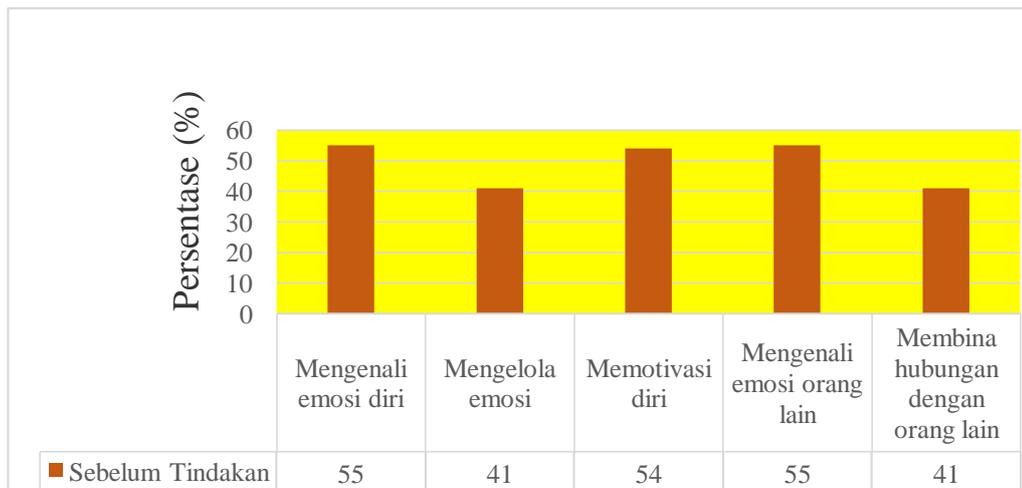
Siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak dapat mengenali perasaan ketika aspek mengenali emosi diri mendapatkan perolehan skor aktual 94 dari skor ideal 168 dengan persentase 55% dalam kategori baik. Hal tersebut berarti siswa dapat memahami diri sendiri. Seperti, melakukan introspeksi diri ketika terjadi kesalahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Aspek mengelola emosi mendapatkan perolehan skor aktual 69 dari skor ideal 168 dengan persentase 41% dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak belum dapat menghibur diri dan belum

dapat melepaskan kecemasan. Aspek memotivasi diri mendapatkan perolehan skor aktual 92 dari skor ideal 168 dengan persentase 54% dalam kategori baik. Demikian dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak dapat berpikir positif dan optimis. Contohnya berusaha menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu. Aspek mengenali emosi orang lain mendapatkan perolehan skor aktual 93 dari skor ideal 168 dengan persentase 55% dalam kategori baik. Demikian dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak dapat memahami perasaan orang lain. Contohnya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh temannya, baik perasaan sedih maupun senang. Aspek membina hubungan dengan orang lain mendapatkan perolehan skor aktual 70 dari skor ideal 168 dengan persentase 41% dalam kategori cukup. Demikian dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak belum dapat menjalin komunikasi yang baik. Contohnya berbicara dengan nada tinggi ketika sedang kesal.

Tabel 2 Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

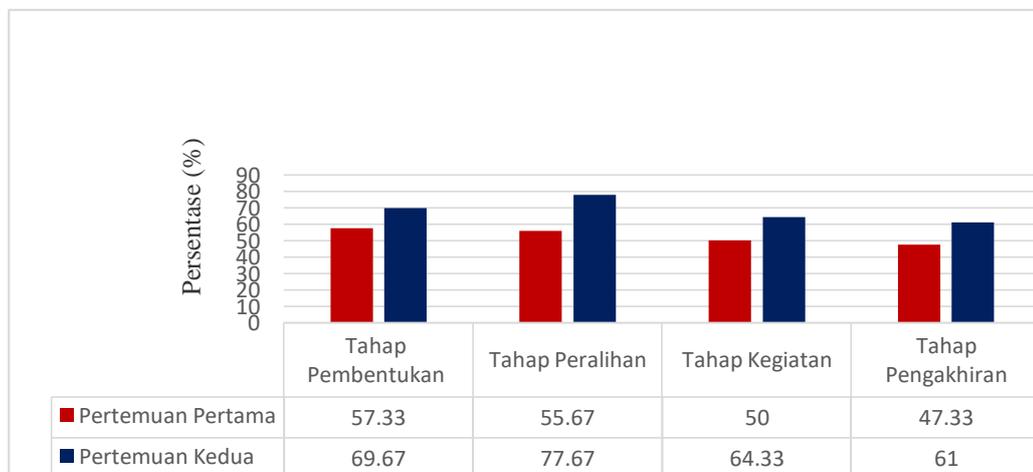
No	Aspek variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1.	Mengenali emosi diri	94	168	55%	Baik
2.	Mengelola emosi	69	168	41%	Cukup
3.	Memotivasi diri	92	168	54%	Baik
4.	Mengenali emosi orang lain	93	168	55%	Baik
5.	Membina hubungan baik dengan orang lain	70	168	41%	Cukup
	Jumlah persentase keseluruhan	415	840	49%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kecerdasan emosional pada siswa kelas IXA MTs Sirajul Ulum Pontianak tergolong dalam kategori cukup baik, dengan persentase 49%. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Dua aspek yang berada dalam kategori cukup baik, yaitu pada aspek mengelola emosi dan aspek membina hubungan dengan orang lain.



Gambar 1 Persentase Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

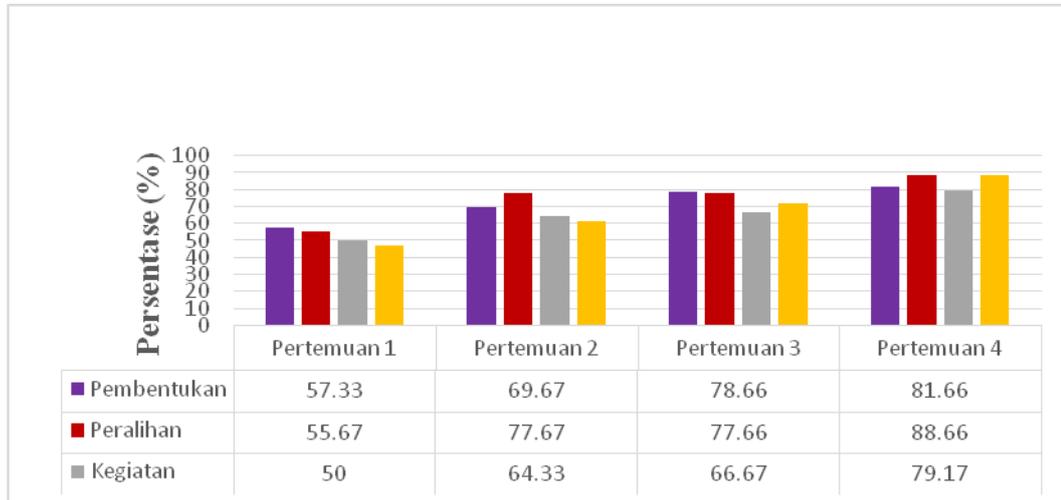
Perbandingan peningkatan persentase kecerdasan emosional siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Kecerdasan Emosional Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Tindakan

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas IXA Mts Sirajul Ulum Pontianak dikatakan mengalami peningkatan baik berdasarkan hasil pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sehingga layanan bisa dijadikan panduan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan pada peserta didik.

Perbandingan capaian persentase pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua hanya saja pada tahap pembentukannya tidak mengalami peningkatan secara signifikan, tetapi terus mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua yaitu persentase 78,66% dengan kategori baik terus meningkat menjadi 81,66% dengan kategori baik. Sedangkan pada tahap akhir, peningkatan sudah tampak pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan persentase 47,33% dengan kategori cukup menjadi 61% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, peningkatan pada tahap pengakhiran mencapai persentase 72% dengan kategori baik dan 88,66% dengan kategori baik pula. Setiap tahap pada layanan bimbingan kelompok dengan pada tiap siklus mengalami peningkatan yang dapat dikategorikan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan memperkuat penelitian Melianasari (2015) yang hasil siklus I dari 66,77% meningkat menjadi 66,80%. Pada siklus II dengan hasil 66,80% meningkat menjadi 71,99.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan dari siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua hanya saja pada tahap pembentukannya tidak mengalami peningkatan secara signifikan, tetapi terus mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua yaitu persentase 78,66% dengan kategori baik terus meningkat menjadi 81,66% dengan kategori baik. Sedangkan pada tahap pengakhiran peningkatan sudah tampak pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan persentase 47,33% dengan kategori cukup menjadi 61% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, peningkatan pada tahap pengakhiran mencapai persentase 72% dengan kategori baik dan 88,66% dengan kategori baik pula. Setiap tahap pada layanan bimbingan kelompok dengan pada tiap siklus mengalami peningkatan yang dapat dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustian, G. A. 2003. *Perkembangan Psikologi Individu*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher
- Fatimah, E. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pusaka Setia.
- Hidayat, D. & Badrujaman, A. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Meliasari, D. 2015. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pedagogia – Jurnal Pendidikan*, 1: 1-5.
- Nurihsan, A. J. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurmaningsih. 2011. Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal UPI – Edukasi Pendidikan*, 1(1).
- Nurjanah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Dakwah Islam*, 14: 1-10.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Surakhmad, W. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2014. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Bandung: Pustaka Aksara.
- Wibowo, M. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.

- Wiriaatmaja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, S. & Nurihsan, A. J. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuldafrial. 2009. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Aksara.